

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an adalah perilaku munafik. Sifat ini menjadi ancaman bagi stabilitas sosial dan keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai ayat. Wahbah Az-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir menyoroti karakteristik munafik secara mendalam, menghubungkannya dengan aspek sosial dan historis. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji perilaku munafik dalam Al-Qur'an berdasarkan perspektif Tafsir Al-Munir, guna memahami relevansinya dalam konteks kehidupan modern..

Tujuan dari penafsiran ayat-ayat al-Qur'an adalah untuk membantu setiap umat Islam dalam merenungkan dan memperhatikan isi al-Qur'an sesuai dengan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam firmanNya;

﴿ كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُكًا لِّيدَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ﴾

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.(QS. Shād: 29)

Ayat ini memberikan penekanan akan pentingnya tadabbur terhadap ayat-ayat-Nya. Wahbah Az-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir juga menegaskan bahwa memahami sifat munafik bukan sekadar untuk mengetahui ancamannya, tetapi juga untuk mencegah penyebaran perilaku tersebut dalam kehidupan social

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang membahas perilaku manusia, termasuk perintah dan larangan yang berkaitan dengan sifat munafik. Tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa sifat munafik disebut dalam berbagai ayat, dengan ancaman yang jelas dari Allah, sebagaimana dalam QS. An-Nisa': 145.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu akan dicampakkan kedalam kerak neraka dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka” (Q.S An-nisa' ayat 145)

Banyak sekali sifat yang tertanam dalam al-Qur'an yang dapat merusak sensi-sendi kehidupan dan akidah Islam seperti kufur, kafir, syirik, riddah, murtat, bid'ah, tahayul, dan yang paling banyak pembahasannya di dalam Al-Qur'an adalah sifat *nifaa* (munafik). Bahkan kata munafik ini dijadikan pembahasan khusus di dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat al-munafiqun yang berisi tentang kisah-kisah orang munafik yang datang kepada nabi.¹

Munafikan juga dapat digolongkan sebagai sifat yang diancam Allah karena memang pada dasarnya kita sebagai seorang Muslim yang baik harus jujur dan dapat dipercaya. Ketika seorang Muslim yang baik berbicara, maka dia tidak membicarakan hal lain selain itu kebenaran dan kejujuran, ketika memberikan sebuah laporan tidak akan melaporkan kecuai yang benar sesuai dengan kasusnya, sebuah ungkapan dusta dalam berbicara termasuk bagian

¹ Harland Widianda, *“Peningkaran Orang Munafik Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 2-3..

dari sikap munafik dan berikut tanda-tandanya.² orang munafik sesuai dengan sabdah rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa Sallam* berikut:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

“Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu (1) ketika berbicara ia dusta, (2) ketika berjanji ia mengingkari, dan (3) ketika ia diberi amanat ia berkhianat”³ (HR. Bukhari)

Di dalam kalam al-Qur'an juga Allah gambarkan tentang orang munafik dimana manusia yang mempunyai karakter terpecah, berwajah dua tidak terdapat kesamaan dengan yang ditampakkan dalam batinnya. karakteristik dalam dirinya muncul ketergantungan dan dipengaruhi ambisi individu yang cenderung tidak selaras dengan kemampuan dan eksistensi pribadi yang sesungguhnya. Sikap kebohongan adalah dasar karakteristik untuk menyembunyikan keburukan serta kejahatan yang diperbuat. Dalam hal lahiriah selalu berusaha menunjukkan seperti sosok yang terkemuka dan ideal dalam pandangan orang lain. Orang munafik tercirikan dengan aspek perkataan dan perbuatan dalam keadaan lahirianya berlawanan dengan batinnya dirinya muncul ketergantungan dan dipengaruhi ambisi individu yang cenderung tidak selaras dengan kemampuan dan eksistensi pribadi yang sesungguhnya. Sikap kebohongan adalah dasar karakteristik untuk menyembunyikan keburukan serta kejahatan yang diperbuat. Dalam hal lahiriah selalu berusaha menunjukkan seperti sosok yang terkemuka dan ideal dalam pandangan orang lain. Orang munafik tercirikan dengan aspek

² Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Alam Islam*, Terj, Musthofa Ani ddk, (Jakarta: Darul Haq, 2006), hlm. 306.

³ Muhammad Bin Ismail al-Bukhai, *Shahh Bukhari* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), hlm. 21

perkataan dan perbuatan dalam keadaan lahiriahnya berlawanan dengan batinnya.⁴

Munafik juga dapat kita kategorikan sebagai suatu penyakit yang sangat sulit terdeteksi dalam ruang lingkup masyarakat mulai pada masa Rasulullah hingga masa modern saat ini. Lalu, apa yang menyebabkan sifat kemunafikan ini tumbuh di masyarakat?. Mayoritas ulama berkata: “Penyebabnya adalah ketakutan mereka kepada orang-orang Muslim. Sebab, dengan penampakan yang palsu ini, mereka dapat melindungi diri, harta, anak-anak, dan kehormatan mereka dari orang-orang Muslim. Nabi saw. Dalam menjalani realita kehidupan kaum munafik yang selalu berubah karakternya, terutama dalam interaksi sesama manusia, yaitu dalam percakapan atau perbuatan mereka. Oleh karena itu, manusia yang lainnya dapat mengetahui sosok pribadi mereka melalui sifat bicaranya, yaitu dengan memperhatikan kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang diyakini dalam hatinya⁵.

Wahbah Az-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir menegaskan bahwa sifat perilaku munafik merupakan ancaman serius bagi kehidupan spiritual serta sosial umat Islam.

Fenomena perilaku munafik tidak hanya terjadi di zaman Nabi Muhammad SAW, tetapi terus berkembang dalam berbagai bentuk di era

⁴ Nur Rohmatul Azka dan Udin Supriadi, “*Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Qur’an*”. (Bandung: STIQ ZAD : jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, No,1 Zad Al-Mufasssirin, No 1,vol 2, 2020), hlm. 2.

⁵ Ibid., hlm. 3

modern⁶. Contohnya dalam praktik manipulasi politik, pencitraan sosial, dan penghianatan terhadap amanah yang emban dalam berbagai sector kehidupan. Oleh karena itu⁷, penulis memfokuskan diri dalam penelitian ini pada analisis karakter munafik berdasarkan Tafsir Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir

Adapun ayat yang membahas tentang karakteristik munafik, ciri-ciri ataupun perilaku munafik adalah sebagai berikut:

Table 2,1

Nama Surat	Ayat
An-Nisa'	61 dan 142,
Al-Taubah	64, dan 67
Al-Munafiqun	1-4

Tabel di atas merupakan ayat-ayat yang membahas tentang karakteristik pada orang-orang munafik.⁸

Dan ayat yang membahas tentang perilaku munafik atau bentuk kemunafikan yang dilakukan oleh kaum munafik

Dan ayat tentang ancaman Allah terhadap orang munafik ditegaskan dalam qur'an surat an-nisa' ayat 138-145, dan At-Taubah ayat 68, 73.

⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 221–225: Pembahasan tentang sifat munafik yang tetap relevan di berbagai zaman.

⁷ Nur Rohmatul Azka dan Udin Supriadi, "Analisis Karakter Manusia Munafik melalui Pendekatan Tematik Digital Qur'an," *Jurnal STIQ ZAD* 2, no. 1 (2020): 2–3: Relevansi sifat munafik dalam konteks modern yang mencakup manipulasi sosial dan politik.

⁸ Wahbah Az-Zuhayli, *Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 154.

Tabel 2.2

Nama Surat	Ayat
At-Taubah	68, 73,
An-Nisa'	145

Dari sekian banyak mufasir kontemporer, kitab Tafsir yang memiliki corak dan karakteristik yang berbeda dari Tafsir lain, diantara keunggulan Tafsir Wabah Az-Zuhayli. adalah terdapat ruang lingkup ayat-ayat al-Qur'an yang sangat luas, baik itu berkaitan dengan kosa kata ayat, munasabah (korelasi antara ayat dengan surat), pokok kandungan setiap surat, kesimpulan yang menyangkut berbagai aspek (akidah, ibadah, muamalah, akhlak dan hukum-hukum dan lain-lain) yang menjadi rujukan kuat bagi setiap penanaliti.⁹

Diantara pokok pembahasan akidah yang di kutip dalam Tafsir Wahbah Zuhayli adalah perilaku atau karakteristik orang munafik, menurut Wahbah Zuhayli munafik adalah orang yang hatinya rusak atau sakit, orang yang spesifik dengan semboyan pendusta, orang yang mengingkari janji ketika berjanji, orang yang mengucapkan iman namun hatinya penuh dengan kekufuran, orang yang cenderung kepada tabiat, suka mengubah hakikat, dan memutar belitkan kenyataan, karena mereka di anggap pengecut yang lemah¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan merujuk kepada pandangan Wahbah Az-Zuhayli akan dapat tercipta suatu pembahasan yang komprehensif dan bisa kita diketahui bagaimana gambaran orang munafik yang terjadi pada zaman sekarang sesuai dengan penafsiran Wahbah Az-

⁹ Wahbah Al- Zuhaili. 2009 . *“Al-Tafsir Al-Munir*, hlm.11

¹⁰ Wahbah Al- Zuhaili. Loc Cit. hlm. 55-56

Zuhayli. Karena Tafsir Al-Munir ini juga mudah untuk dipahami dan Tafsirannya bersifat global (umum)

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan diatas, maka peneliti akan membatasi penelian ini tentang perilaku munafik pada kitab Tafsir Al-Munir, karena penulis menyimpulkan bahwa bahasan ini relevan dengan sifat perilaku dalam kehidupan akidah Islam. Disamping itu penulis sudah melakukan riset terhadap karya ilmiah ataupun penelitian terhadap konsep munafik dan juga penafsiran-Penafsiran ayat-ayatnya. Namun peneliti belum menemukan karya atau skripsi yang membahas tema munafik pada Tafsir Al-Munir dalam al-Qur'an pada ayat tertentu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan PERILAKU MUNAFIK DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR)

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini membatasi kajian pada konsep munafik dalam Al-Qur'an, dengan fokus analisis terhadap Surah At-Taubah, An-Nisa', dan Al-Munafiqun. Ketiga surah ini dipilih karena secara khusus membahas karakteristik, perilaku, serta ancaman Allah terhadap kaum munafik.

C. Batasan Masalah

1. Menjelaskan konsep munafik dalam al-qur'an dan bagaimana tafsir al-munir menjelaskannya dari aspek bahasa dan teologi
2. Menganalisis karakteristik munafik menurut Wahbah Az-Zuhayli serta relevansinya dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
3. Mengungkap bagaimana ancaman Allah terhadap kaum munafik dalam Tafsir Al-Munir serta hikmah yang dapat diambil dari tafsir tersebut.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Menjelaskan karakteristik munafik dalam al-qur'an dan bagaimana tafsir al-munir menjelaskannya dari aspek bahasa dan teologi.
- b. Menganalisis karakteristik munafik menurut Wahbah Az-Zuhayli serta relevansinya dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
- c. Mengungkap bagaimana ancaman Allah terhadap kaum munafik dalam Tafsir Al-Munir serta hikmah yang dapat diambil dari tafsir tersebut.

2. Manfaat

- a. Manfaat Teoritis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan untuk dijadikan salah satu bahan referensi dalam dunia akademik secara umum atau khusus dalam kajian Tafsir kontemporer
- b. manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak banyak mengenai karakteristik munafik yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi alat bantu bagi pembaca untuk dijadikan bahan tambahan referensi.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi ini ditulis oleh Sharimah, *perumpamaan orang munafik dalam Al-Qur'an (Studi amthal al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah)*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini dibahas ayat-ayat amtsal yang terdapat di dalam surah Al-Baqarah, adapun penulis menjelaskan amtsal didalam surah Al-Baqarah dibagi menjadi empat tema yaitu : amtsal tentang akidah, hukum, metodologi dan shadaqah¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Nisa Ul Haq, *Karakteristik munafik dalam surat Al-Baqarah Ayat 8-20 menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal Quran*. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada tafsir al-munir karya wahbah az-zuhayli dalam memahami konsep munafik.

¹¹Sharimah, *Perumpamaan Orang Munafik Dalam Al-Qur'an (Studi amthal Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah)*, Banda Aceh2022, Universitas Negeri Ar-Raniry, hlm. 12

3. Skripsi Asri Kharisma Putri, dengan judul “Karakteristik munafik dalam al-Qur’an: Tafsir Al-Maraghi”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa karakter munafik yang menonjol serta sering menjadi ciri khasnya ialah krakternya yang bermuka dua dikarenakan akibat sering berbohong. Mengakui beriman namun hatinya tidak. sebab utama yang membuat untuk melakukannya seperti Prilaku yang menyimpang dengan berakarnya keyakinan menyimpang dalam hati yang didalamnya terdapat penyakit dengan menyebabkan lemahnya iman, tidak bisa memahami ajaran agama serta hikmah-hikmahnya. Persamaan dari skripsi tersebut dan penulis sama-sama membahas karakter munafik. Sedangkan perbedaannya skripsi diatas membahas karakter munafik dalam tafsir al-maraghi sedangkan penulis mengupas mengenai karekteristik munafik dalam tafsir al-Munir dan beriringn terhadap apa yang terjadi di era modern .
4. Dwi Septiani, Jurnal berjudul “Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki Pada Episode “Sifat Munafik.” Penelitian membuktikan bahwa retorika yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki meliputi empat hal, yakni gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang khas. Pertama, ditemukan adanya penerapan gaya bahasa klimaks, antiklimaks, dan repetisi dalam video tersebut. Kedua, diksi yang digunakan adalah kata sapaan, kata percakapan, dan kata khusus. Ketiga, intonasi yang paling dominan digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki adalah nada turun naik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang tepat dalam ceramah Ustaz

Hanan Attaki sangat berpengaruh terhadap penyampaian isi ceramah kepada jamaah¹²..

5. Artikel yang ditulis oleh Ahmad Faisal, *The Social Dynamics Of Hypocrisy "Case Studies From Indonesia"* artikel ini mengeksplorasi bagaimana perilaku munafik memanifestasikan dirinya dalam hubungan social. Serta akibat besarnya terhadap norma social dan budaya. Di mana dalam konteks social munafik ini menjadi pengaruh besar terhadap jaringan kepercayaan antara individu dengan satu perusahaan, serta menciptakan kesalahan pahaman yang mendalam¹³

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan penelitian ini hanya menggunakan Tafsir Al-Munir tanpa mencampur analisis dari tafsir lainnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini membatasi analisis hanya pada Tafsir al-Munir karya Wahbah Az—Zuhayli, dikarenakan tafsir ini memiliki pendekatan tematik yang sangat relevan dengan topic perilaku munafik dalam al-Qur'an. Dimana Tafsir al-Munir memberikan penjelasan yang komprehensif yang menyatu padukan aspek teologis, moral dan sosial, sehingga tidak memerlukan perbandingan dengan Tafsir lain. Pemilihan ini juga bertujuan untuk menghasilkan kajian yang lebih mendalam serta fokus sesuai arahan penelitian akademik.

¹² Dwi Septiani, "Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki Pada Episode *"Sifat Munafik"*, Jurnal Sastra UNPAM, vol.1, no.1 (Juni 2020), hlm. 63-75.

¹³ Jurnal of Indonesia social studies, vol. 10. No. 3. 2023

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan atau *library research*. Sebuah metode yang mengharuskan peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan subjek dan objek keterkaitan. Adapun sifatnya ialah metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji deskripsi yaitu menggambarkan secara jelas, sistematis, faktual dan akurat serta mengemukakan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini mendeskripsikan pandangan dan pemahaman Wahbah Az-Zuhayli tentang Orang Munafik dalam kitab Tafsir dalam Tafsir Al-Munir¹⁴

2. Sumber Pengumpulan Data

data yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti kitab, buku, artikel, jurnal, dan segala informasi yang tersedia di media cetak maupun media online. Sumber yang di gunakan terbagi menjadi dua.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan terjemahannya, kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhayli terkait Tafsiran orang munafik dalam Qur'an, Dan dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini dalam al-qur'an ayat

¹⁴ Nur Fuadi Rahman, *Hermeneutika Al-Qur'an*, Jurnal Transformatif, V 1, No 2, 2017, hlm. 190.

tertentu. dan beberapa buku, Artikel, Sripsi yang relevan sebagai pendukung yang kuat.

b. Sumber Data Skunder

Sumber skunder yang digunakan adalah kitab Tafsir kontemporer karangan Wahbah Az-Zuhayli, kitab hadits, buku-buku, jurnal, artikel-artikel, skripsi dan informasi lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dan dianggap penting untuk dikutip menjadi sebuah referensi tambahan.

3. Metode Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber primer (al-qur'an dan tafsir al-munir) serta sumber skunder (jurnal, buku, dan skripsi terkait).

2. Klasifikasi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan kategorinya, sesuai dengan tema utama: karakteristik, perilaku, dan ancaman Allah terhadap orang-orang munafik.

Ayat-ayat dalam Surah An-Nisa', At-Taubah, dan Al-Munafiqun diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Analisis Data

Menggunakan metode Deskriptif-Analitis, dengan membandingkan pemahaman Wahbah Az-Zuhayli terhadap ayat-ayat munafik.

d. Interpretasi Data

Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan munafik berdasarkan penafsiran wahab azuhayli dan hubungannya dengan fenomena sosial saat ini.

e. Kesimpulan

Dari hasil analisis, peneliti merumuskan temuan utama yang menjawab Rumusan Masalah.

Peneliti juga membandingkan temuan ini dengan tujuan penelitian untuk memastikan semua pertanyaan terjawab.

3. Verifikasi dan Validasi Data

Peneliti memeriksa kembali kutipan dan halaman dalam Tafsir Al-Munir agar tidak terjadi kesalahan rujukan.

Jika ada data yang kurang jelas, peneliti mencari sumber pendukung (sekunder) untuk menguatkan interpretasi.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama: pada bab ini penulis mencantumkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua: berisikan gambaran umum mengenai definisi munafik, teori pembahasan yaitu mengenai orang munafik dan pokok pokok bahasa terkait tafsir tematik dalam berbagai referensi.

Bab ketiga: Bab ini bagian pertama mengenai biografi Wahbah Az-Zuhaili, menguraikan gambaran umum atau profil Tafsir Al-Munir, karya-karya Wahbah Az-Zuhayli. Metode dan karakteristik Tafsir Al-Munir.

Bab keempat: membahas mengenai analisis konteks munafik dalam ayat Qur'an analisis Tafsir Al-Munir baik itu berkaitan dengan karakter munafik, ciri-ciri, dan ancaman terhadap munafik dalam perspektif wahbah Az-Zuhayli

Bab kelima: ialah bagian penutup, berisikan kesimpulan dan keseluruhan pembahasan yang disusun peneliti. Bab ini berupaya menjawab dari perumusan masalah dengan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga mengetahui jawaban dari masalah itu. (mengemukakan kesimpulan, rumusan masalah, dan saran-saran yang di anggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan pnelitian yang lebih baik

UIN IMAM BONJOL
PADANG